

**PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA
SEKOLAH DASAR IHSANIYAH 1 PUSAKA
KECAMATAN TEGAL TIMUR KABUPATEN TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh :

**ALFI KHAIRUNNISA AMALIANA
1223301049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA SEKOLAH DASAR
IHSANIYAH 1 PUSAKA KECAMATAN TEGAL TIMUR
KABUPATEN TEGAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Alfi Khairunnisa Amaliana
NIM. 1223301049

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembentukan kedisiplinan beribadah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menumbuhkan atau membentuk sikap agar senantiasa taat dan patuh dalam menjalankan perintah Allah sesuai dengan Syari'at yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan sebagai seorang muslim memiliki kewajiban beribadah. Ibadah merupakan aturan-aturan untuk manusia sebagai hamba Allah SWT. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna maka kewajiban manusia adalah beribadah kepada Allah SWT dengan setulus hati dan bersungguh-sungguh.

Begitu juga pada sekolah dasar Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal yang telah melakukan upaya-upaya dalam pembentukan kedisiplinan beribadah melalui kegiatan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, bacaan-bacaan shalat, TPQ, dan shalat Dhuhur berjamaah. , rumusan masalahnya adalah bagaimana pembentukan kedisiplinan beribadah siswa sekolah dasar Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal Timur Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci pembentukan kedisiplinan beribadah siswa sekolah dasar Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal Timur Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pembentukan kedisiplinan beribadah siswa sekolah dasar Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal dilakukan dengan cara pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, yaitu siswa mulai dibiasakan menjalankan shalat Dhuha setiap pagi harinya sebelum KBM berlangsung. Pembiasaan TPQ yang dilakukan secara sorogan satu per satu siswa dan semua siswa terlihat sabar dalam mengantri untuk maju sorogan didepan guru pengampu. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan secara melingkar dan semua siswa membacanya secara bergilir per ayatnya, tadarus Al-Qur'an ini bertujuan agar siswa disiplin dan lebih terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, bacaan shalat, pada anak kelas I dan kelas II awal dalam mengajarkannya yaitu dengan cara guru membacanya perkata kemudian semua siswa mengikutinya dan dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa hafal. Pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah, yaitu kegiatan rutin yang

sudah diterapkan di sekolah dimana semua siswanya harus melaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kegiatan shalat Dhuhur berjamaah ini mengajarkan siswa agar merasa memiliki tanggung jawab dalam beribadah. Kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah yang dilakukan di SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal ini ditutup dengan kegiatan membaca doa, berdzikir, dan melakukan *mushaffahah*. Dengan adanya fasilitas yang mendukung mereka dalam belajar seperti adanya loker yang diberikan per siswa, rak sepatu, dan ruangan yang ber AC membuat mereka lebih nyaman dan tenang dalam melakukan semua aktivitas yang ada di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Pembentukan Kedisiplinan Beribadah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA	
A. Kedisiplinan Beribadah	11
1. Pengertian Kedisiplinan	11

2. Pengertian Beribadah	15
3. Unsur-Unsur Kedisiplinan	24
B. Karakter Anak Sekolah Dasar (Usia 6-12 Tahun)	27
1. Perkembangan Intelektual	28
2. Perkembangan Bahasa.....	30
3. Perkembangan Sosial	31
4. Perkembangan Emosi	31
5. Perkembangan Moral	33
6. Perkembangan Penghayatan Keagamaan.....	35
7. Perkembangan Motorik	36
C. Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Anak Sekolah Dasar (Usia 6-12 Tahun)	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik ANalisis Data.....	51
BAB IV PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA SEKOLAH DASAR IHSANIYAH 1 PUSAKA TEGAL PELAJARAN 2016/2017	
A. Gambaran Umum SD Ihsaniyah 1 Pusaka	53
1. Sejarah Singkat SD Ihsaniyah 1 Pusaka.....	53
2. Letak Geografis SD Ihsaniyah 1 Pusaka	57

3. Visi Misi dan Tujuan SD Ihsaniyah 1 Pusaka.....	57
4. Profil Sekolah	59
B. Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Ihsaniyah 1 Pusaka.....	66
1. Tujuan Adanya Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Melalui Pembiasaan Ibadah Sholat duha dan Sholat Dzuhur Berjama'ah Pada Siswa SD Ihsaniyah 1 Pusaka.....	67
2. Upaya-Upaya yang Dilakukan Dalam Rangka Pe,mbentukan Kedisiplinan Beribadah Siswa	70
C. Analisis Data	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan kedisiplinan beribadah merupakan hal yang harus ditekankan. Hal tersebut dikarenakan sebagai seorang muslim memiliki kewajiban beribadah. Ibadah merupakan aturan-aturan untuk manusia sebagai hamba Allah. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna maka kewajiban manusia adalah beribadah kepada Allah SWT dengan setulus hati dan bersungguh-sungguh.

Tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah, sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Ad Dzariyat: 56).¹

Ayat ini sangat jelas bahwa Allah SWT telah menyampaikan firman-Nya bahwa semua umat muslim wajib melaksanakan ibadah. Pada dasarnya semua aktivitas dalam mengarungi kehidupan, cara berfikir, bertindak dan berperilaku kita semata-mata harus diniatkan dalam rangka beribadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Manusia diciptakan oleh Allah untuk melaksanakan ibadah. Ibadah adalah latihan untuk mensucikan roh atau jiwa. Oleh karena itu, makin banyak manusia

¹ Zubaedi, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), hlm. 8

melakukan ibadah secara ikhlas, makin suci roh dan jiwanya.² Karena setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa baik secara jasmani maupun rohani.

Kedisiplinan dipandang sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketertiban, kepatuhan dan ketaatan. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman. Kedisiplinan terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah dan menumbuhkan keyakinan positif pada anak.³

Dalam konteks pendidikan agama yang diajarkan di sekolah ada hal yang sangat berkaitan dengan kedisiplinan. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

Dalam kaitan di atas, penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari berawal dari kedisiplinan pada diri sendiri atau pribadi, kedisiplinan pribadi bisa dibentuk melalui pembiasaan shalat pada awal waktu.

Dalam konteks pendidikan agama yang diajarkan di sekolah ada hal yang sangat berkaitan dengan kedisiplinan.⁴ Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-

² Zaenudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 19.

³ Larry J. Koenig, *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hlm. 72

⁴ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, (Jakarta: ERLANGGA, 1990), hlm. 102.

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Pasal 3 (tiga) yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis, serta bertanggungjawab.”⁵

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Untuk itu, pembentukan kedisiplinan ibadah akan meningkatkan ketaqwaan sebagai seorang muslim, yang menjadi benteng dari hal-hal yang negatif.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal, pada tanggal 6-7 Januari 2016 dengan Ibu Dra. Hj. Nadiyah Qomariyah selaku kepala sekolah SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal diperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan

⁵ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), hlm. 8.

kedisiplinan beribadah siswa. Hal ini terlihat dengan adanya rutinitas guru dalam pembentukan kedisiplinan beribadah siswa. Seperti melakukan kegiatan pembiasaan dipagi hari, TPQ, shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini terus dipantau dan dibimbing serta dievaluasi pelaksanaannya oleh guru.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul skripsi yang berjudul "Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Siswa Sekolah Dasar Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka perlu ditegaskan tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut ini:

1. Pembentukan Kedisiplinan Beribadah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembentukan diartikan sebagai proses, perbuatan cara membentuk.⁷ Istilah pembentukan dalam kamus pendidikan berarti usaha luar yang terarah pada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohaniah atau jasmaniah.⁸

⁶ Observasi Pendahuluan dengan Ibu Kepala Sekolah SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal pada tanggal 6-7 Januari 2016.

⁷ Depdikbud, hlm. 119.

⁸ Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 336.

Kedisiplinan dari bahasa aslinya *discipline* yang berarti ketertiban, ketertiban sangat terkait antara perilaku seseorang dengan aturan atau hukum atau adat kebiasaan masyarakat di mana perilaku seseorang itu berlangsung.

Menurut ulama tauhid, ibadah berarti mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada Q.S An-Nisa (4): 36. Sedangkan menurut ulama fiqih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.⁹ Sedangkan beribadah adalah cara seorang muslim dalam melakukan ritual-ritual yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Dari uraian di atas, pembentukan kedisiplinan beribadah adalah usaha senantiasa melakukan semua ibadah secara rutin sesuai dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya, karena kedisiplinan beribadah amat dibutuhkan sebagai sarana hubungan dengan Allah SWT.¹⁰

Jadi, dengan adanya pembentukan kedisiplinan beribadah siswa di SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal ini akan menjadikan siswa semakin memiliki kesadaran untuk beribadah karena mereka merasa lebih membutuhkannya sebagai sarana mendekatkan kepada Allah dan siswa tidak merasa terbebani dalam melaksanakannya karena sudah dibiasakan adanya kedisiplinan beribadah melalui pembiasaan yang diadakan dalam program di SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal ini.

⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, M.A, *Kamus Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2006), hlm. 106.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 65.

2. Siswa Sekolah Dasar Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal

Siswa dapat diartikan sebagai anak didik atau individu yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal.

3. SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal

SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga ini berada di wilayah Tegal Jl. Waringin No 27 Tegal Timur Kabupaten Tegal.

Jadi, maksud dari judul “Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Siswa SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal” adalah upaya guru untuk membentuk kedisiplinan siswa mengenai kegiatan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama untuk melatih jiwa siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Siswa Sekolah Dasar Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal Tahun 2016/2017 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam rangka pembentukan kedisiplinan beribadah siswa SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat untuk peneliti bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang pembentukan kedisiplinan beribadah siswa SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal.
- b. Manfaat praktis bisa menjadi pedoman dalam penulisan skripsi ataupun dalam penulisan tentang pembentukan kedisiplinan ibadah pada siswa.
- c. Dapat mengembangkan keilmuan mengenai pengembangan kedisiplinan ibadah.
- d. Untuk menambah khasanah ilmiah bagi perpustakaan khususnya IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang pembentukan kedisiplinan beribadah siswa SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada, sehingga hasil dari penelitian yang peneliti lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembentukan diartikan sebagai proses, perbuatan cara membentuk. Istilah pembentukan dalam kamus pendidikan berarti usaha luar yang terarah pada tujuan tertentu guna

membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohaniah atau jasmaniah. Sedangkan Kedisiplinan berarti ketertiban, ketertiban sangat terkait antara perilaku seseorang dengan aturan atau hukum atau adat kebiasaan masyarakat di mana perilaku seseorang itu berlangsung.

Sedangkan Menurut ulama tauhid, ibadah berarti mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada Q.S An-Nisa (4): 36.¹¹ Sedangkan menurut ulama fiqih ibadah adalah segala sesuatu yang engkau lakukan untuk mengharapkan ridha Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat kelak.¹²

Dari berbagai pendapat tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembentukan kedisiplinan ibadah merupakan suatu proses atau cara seseorang atau lembaga tertentu dalam membentuk kedisiplinan dalam beribadah maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat di dalamnya yang berkaitan dengan agama.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Lulutun Nafisah yang berjudul “Peran Orang tua dalam Pembiasaan Ibadah Anak Usia Dini di Grumbul Karang Salam II desa Karang Klesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Peran orang tua senantiasa membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan yang baik serta memberikan motivasinya untuk melaksanakan ibadah sejak dini.¹³

¹¹ Ahsin W. Al-Hafidz, M.A, *Kamus Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: AMZAH, 2006), hlm. 106

¹² Alaidin Koto, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2013), hlm. 155

¹³ Lulutun Nafisah, *Peran Orang tua dalam Pembiasaan Ibadah Anak Usia Dini di Grumbul Karang Salam II Desa Karang Klesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2015, tidak di terbitkan), hlm. 101.

Penelitian yang dilakukan oleh Izul Musyafa yang berjudul “ Upaya Pembiasaan Ibadah Shalat Siswa di MTS Negeri Model Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012”. Upaya pelaksanaan pembiasaan ibadah dengan shalat dhuhur berjamaah seraca *continue* yang kemudian kepala sekolah, guru-guru dan karyawan mengawasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang sudah terjadwal.¹⁴

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama tentang pembiasaan ibadah. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Izul Musyafa dan Luluatun Nafisah lebih menekankan kepada peranan orang tua dalam pembiasaan ibadah. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pembentukan kedisiplinan beribadah siswa SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal bukan kepada peranan orang tua, karena dalam pembentukan kedisiplinan ibadah dilakukan dalam proses pendidikan dasar, sehingga hanya terdapat peranan guru dalam memberikan motivasi mengenai kedisiplinan ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian tersebut.

¹⁴ Izul Musyafa, *Upaya Pembiasaan Ibadah Shalat Siswa di MTS Negeri Model Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Skripsi, Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2012, tidak di terbitkan), hlm. 78.

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun bagian inti terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab masing-masing adalah:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan ibadah pada siswa. Pada bab ini peneliti membagi dua sub bab. Sub bab yang pertama membahas mengenai pembentukan kedisiplinan ibadah. Sub bab kedua berisi ibadah dan pelaksanaannya yang terdiri dari pengertian ibadah dan macam-macam ibadah.

Bab III terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama berisi tentang jenis penelitian. Sub bab yang kedua tentang sumber data. Sub bab ketiga yaitu teknik pengumpulan data. Sub bab yang keempat yaitu teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data yang terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama adalah kedisiplinan rajin shalat fardhu dan shalat sunnah. Sub bab kedua yaitu kedisiplinan tahfidz asmaul husna. Sub ketiga yaitu kedisiplinan do'a harian. Sub keempat yaitu kedisiplinan Tahfidz surat pendek. Sub kelima yaitu kedisiplinan peduli dhua'fa.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal, mengenai Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal maka dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya pembentukan kedisiplinan beribadah siswa adalah :

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut, sekolah berharap agar para siswanya menanamkan beribadah yang lebih baik atau ibadah yang salimah artinya ibadah yang sesuai dengan syariat Islam dan sesuai yang telah dicontohkan oleh Rasulnya, untuk membiasakan siswa mendirikan shalat sejak dini dan menjadikan siswa disiplin serta selalu memiliki rasa bersyukur kepada Allah Swt. sehingga saat dewasa sudah tertanam karakter atau sikap anak yang rajin dalam beribadah.

Upaya dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal ini menggunakan :

1. Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah ini membawa dampak yang positif pada siswa, sehingga tanpa adanya perintah dari guru mereka sudah mencerminkan sikap kedisiplinannya dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah tersebut.

2. Kegiatan tadarus Al-Qur'an

Adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an ini bertujuan agar membentuk siswa untuk lebih mencintai dan dapat mengamalkan Al-Qur'an.

3. Hafalan surat-surat pendek, doa-doa, bacaan shalat

Kegiatan ini diajarkan kepada siswa agar mereka lebih terbiasa sebelum atau sesudah melakukan aktivitas apapun mereka selalu berdoa. Kegiatan-kegiatan ini semua akan mencerminkan sikap kedisiplinan mereka dalam beribadah.

4. pembiasaan Ibadah Shalat Dhuhur berjamaah

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa dapat melaksanakannya dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan, dan setiap siswa akan merasa takut jika meninggalkan shalat tersebut karena mereka merasa meninggalkan sebuah kewajiban dalam beribadah.

B. Saran-saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, kaitannya dalam pembentukan kedisiplinan beribadah siswa.

1. Guru Kelas dan Guru Pendamping

Diharapkan agar lebih bersabar lagi dalam menghadapi para siswa, guru juga harus mampu memberikan motivasi secara terus menerus agar para siswa lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat.

2. Siswa-siswa SD Ihsaniyah 1 Pusaka Tegal

Terus pertahankan kedisiplinan dalam beribadah dimanapun berada, tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun dalam kehidupan sehari-hari. Lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.

C. Penutup

Demikian akhir dari tulisan ini dengan mengucapkan “ *alhamdulillah wa syukurillah* “ penulis memohon kepada Allah SWT mudah-mudahan tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi positif penulis maupun siapa saja yang mau memetik ilmu, hikmah dan pengetahuan dari tulisan ini.

Penulis sangat menyadari dengan sepenuh hati atas kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Syaikh Tahanthawi. 2004. *Aqidah Islam, Doktrin dan Filosofi*. Solo: Era Intermedia.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama.
- Colvin, Geoff. 2008. *Tujuh Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Daud Ali, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdikbud, hlm. 119.
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral*. Jakarta: ERLANGGA.
- Eka, Rita Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose.
- Fadlillah, Muhammad, & Lilif Muallifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Hamid, Abdul., dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hari, Christiana, Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Predana.
- J. Larry, Koenig. 2003. *Smart Discipline*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- _____, 2003. *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koto, Alaidin. 2013. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Mulyasa, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Lahmuddin. 1999. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Praja, Sastra. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- R. Conny, Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- _____, 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Razak, Nasrudin. 1999. *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Ridwan, Hasan. 2010. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rochman, Chaerul., & Edi, Warsidi. *Membangun Disiplin dalam Mendidik*.
- S. Siri Nam, Khalsa. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*, (Bandung: PT Macanan Jaya Cemerlang,
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Hassan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto, Igea. 2012. *Panduan bagi Guru dan Orangtua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- W. Ahsin Al-Hafidz, M.A., 2006. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta: AMZAH.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bnadung: Rosdakarya.

Zaenal, Agus Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.

Zaenudin, 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi, 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Zuhdi, Masjfuk, 1992. *Studi Islam*. Jakarta: CV Rajawali

Zulkarnain, 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.

